



RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND LEARNING MOTIVATION WITH ENGLISH WRITING SKILLS DESCRIPTION PARAGRAPH

SAHARUDIN

rpkbuwuh@gmail.com

Postgraduate student of State University of Jakarta
 Department of Elementary Education

Abstract

This study is a correlational research that aims to find the relationship between emotional intelligence and learning motivation with English writing skills description paragraph. This study used survey method with correlation with the number of 105 students in MTs and equal Classes VII District of East Praya, Central Lombok, West Nusa Tenggara province and selected randomly. Instrument in the form of questionnaires and tests validated through testing expertise and the calculation of Pearson Product Moment and reliability testing done using Cronbach Alpha. Verification of the hypothesis is done by regression analysis and found the regression model, and the correlation coefficient between emotional intelligence, learning motivation with English writing skills description paragraph. The results showed that the relationship between emotional intelligence with English writing skills description paragraph is .341 (α .05). The relationship between learning motivation and English writing skills description paragraph is .153 (α .05). Found a correlation coefficient of emotional intelligence and learning motivation with English writing skills description paragraph is .580 (α .05). Based on these results it can be concluded that English writing skills description paragraph can be influenced by emotional intelligence and students' learning motivation.

Keywords : *Emotional Intelligence, Learning Motivation, English writing skills description paragraph Paragraph.*

Abstrak

Penelitian ini adalah sebuah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasi dengan jumlah 105 orang siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sederajat Kelas VII Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan dipilih secara acak. Instrumen berupa kuesioner dan tes divalidasi melalui uji kepakaran dan perhitungan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Verifikasi hipotesis dilakukan dengan analisis regresi dan menemukan model persamaan regresi, dan koefisien korelasi antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris adalah .341 (α .05). Hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris adalah .153 (α .05). Ditemukan koefisien korelasi kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris adalah .580 (α .05). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Bahasa Inggris.*



PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan tulisan. Menurut Marwoto dalam Dalman, menulis ialah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Menulis adalah suatu aktivitas menuangkan pikiran secara sistem ke dalam bentuk tertulis atau kegiatan memikirkan, menggali, dan mengembangkan suatu ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kecakapan atau daya cipta yang dimiliki seseorang untuk menggambarkan pikiran, perasaan dan ide ke dalam bentuk tulisan yang menggunakan kaidah dan bahasa tulis sebagai pesan atau informasi berkomunikasi. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis ini bisa diwujudkan dalam bentuk materi menulis. Materi inipun seharusnya disajikan secara bertahap, karena menulis merupakan keterampilan yang cukup rumit.

Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis selayaknya harus berisi kompetensi kaidah kebahasaan yang memadai dan kepekaan kontekstual yang tinggi. Sebab, dalam belajar menulis banyak ragam yang bisa dipelajari seperti menulis deskripsi, argumentasi, eksposisi, dan sebagainya. Seperti menulis deskripsi, merupakan jenis tulisan yang menggambarkan sesuatu hingga seorang pembaca dapat merasakan apa yang dimaksudkan oleh penulis, serta mampu mengimajinasikan pesan apa yang tersurat dalam tulisan seorang penulis. Hal ini disadari penulis selaku guru yang mengajar bahasa Inggris dihadapkan dengan beberapa masalah dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas VII MTs dan sederajat. Masalah tersebut meliputi: 1) rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis bahasa Inggris, aktivitas proses belajar menulis siswa cenderung rendah; 2) ketidakmampuan siswa dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan; dan 3) ketidakmampuan siswa dalam pengorganisasian tulisan yang bermakna.

Keterampilan menulis Bahasa Inggris siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Kecerdasan emosional merupakan bagian dari sensasi tubuh yang sangat menonjol dan terasa yang kita rasakan dalam situasi tertentu, kadar emosi berkisar mulai dari emosi yang sangat lemah sampai emosi yang paling kuat. Kecerdasan emosional adalah keterampilan manusiawi untuk memahami dan mengatasi perasaan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang perasaan orang lain. Menurut Max Scherer ada empat macam emosi (perasaan) yaitu: 1) Perasaan tingkat sensatis, merupakan perasaan yang berdasarkan atas kesadaran yang berhubungan stimulus pada kejasmanian, misalnya, rasa sakit, panas, dan dingin. 2) Perasaan kehidupan vital, merupakan perasaan yang bergantung kepada keadaan jasmani seluruhnya, misalnya rasa segar, lelah, dan sebagainya. 3) Perasaan kejiwaan, merupakan perasaan seperti rasa gembira, susah, dan takut. 4) Perasaan keperibadian, merupakan perasaan yang berhubungandengan keseluruhan



pribadi, misalnya perasaan harga diri, perasaan putus asa, perasaan puas. Cooper dan Sawaf di dalam Firdaus Daud mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Peter Salovey dan Jhon Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilih-milih semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Emosional juga merupakan tampilan dari jiwa atau ruh seseorang. Misalnya, anak yang sedih maka akan dimunculkan oleh tangisan. Melakukan aktivitas tanpa melibatkan emosi merupakan peristiwa mustahil, karena emosi merupakan pengaturan diri satu paket dengan akal dan fisik. Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat dan kekuatan, serta kemampuan anak untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi. Terkait dengan kecerdasan emosional, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah seperti: 1) pengendalian diri siswa; 2) sikap menghargai mata pelajaran; 3) kurang kasih sayang/perhatian guru kepada siswa; 4) siswa belum mampu terikat dengan waktu belajar.

Dilihat dari pengaruh motivasi belajar, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Menurut Kreitner dan Kinicki istilah motivasi berasal dari kata latin *movere*, yang berarti “menggerakkan.” Dalam konteks masa kini, motivasi mempresentasikan proses-proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar. motivasi dapat timbul dari luar maupun dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tua, guru, konslor, ustadz/ustadzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain. sedangkan motivasi yang berasal dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menghadapi sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Perananya yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya siswa pergi ke sekolah, karena ia tidak tertarik pada mata pelajaran yang di ajarkan gurunya, maka ia tidak akan pergi ke sekolah. Seseorang siswa yang memiliki inteligensi tinggi, boleh jadi gagal karena motivasinnya kurang. Terkait dengan motivasi belajar, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah seperti: 1) kemampuan siswa pada mata pelajaran; 2) kesesuaian usaha

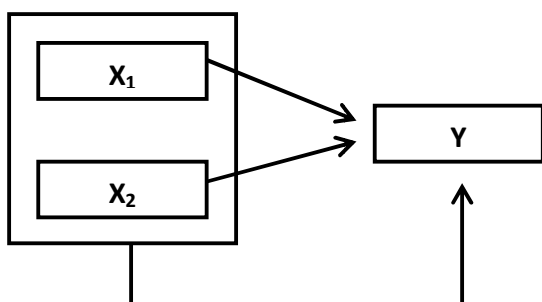


siswa dengan hasil; 3) mata pelajaran yang kurang menyenangkan; 4) mata pelajaran yang kurang diminati; 5) pujian dan pemberian hadiah jarang dilakukan; 6) pemberian tugas belajar tidak dianggap sebagai tantangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode survei dengan teknik korelasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebagai variabel bebas, serta keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris (Y) sebagai variabel terikat.

Dari rumusan di atas, maka model konstelasi hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 1. Model Konstelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan:

Y = Keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = Motivasi Belajar

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII MTs dan sederajat di Kecamatan Praya Timur, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Data ini merupakan populasi terbatas karena sumber data jelas batasannya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) MTs. Al-Khaeriah NW Pare yang jumlah siswanya sebanyak 14 orang siswa; 2) MTs. Darul Masakin Karang Lebah yang jumlah siswanya sebanyak 60 orang siswa; 3) SMPN 3 Praya Timur yang jumlah siswanya sebanyak 56 orang siswa.

Teknik yang digunakan Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) data tentang kecerdasan emosional dijang melalui angket tentang kecerdasan emosional, 2) data tentang motivasi belajar yang dijang melalui angket motivasi belajar, 3) data tentang keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris dijang dengan menggunakan tes keterampilan menulis Bahasa Inggris.



Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 1) Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai mean, modus, standar deviasi, varians, skor maksimal dan minimal serta distribusi frekuensi dan histogram. Data penelitian secara deskriptif adalah untuk menjelaskan deskripsi data penelitian pada setiap variabel sehingga dapat diperoleh kecenderungan-kecenderungan gambaran variabel. 2) Uji persyaratan analisis terdiri dari pengujian normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors. 3) Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji Bartlett. 4) Analisis korelasi menggunakan rumus *Product Moment*. Untuk melakukan pengujian signifikansi hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, maka dilakukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05 signifikan. 5) Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial yaitu dengan regresi sederhana. Persamaan regresi disusun terlebih dahulu dan diuji dengan analisis varians menggunakan tabel ANAVA dengan uji f. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05 maka regresi signifikan. Uji hipotesis korelasi ganda dilakukan dengan menyusun persamaan regresi ganda dan diuji menggunakan analisis varians dengan uji f. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05 maka regresi ganda signifikan. 6) Pengujian Korelasi Parsial dengan menggunakan uji t. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05 maka korelasi parsial signifikan. 7) Menghitung koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui variabel X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dinyatakan memenuhi persyaratan analisis statistik, maka pengujian hipotesis dilakukan dan memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hubungan Antara Kecerdasan emosional Dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional Dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} jauh lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 1,659 atau $t_{hitung} 2,100 > 1,659$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 35,882 + 0,285X_1$. Persamaan ini menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional Dengan keterampilan menulis bahasa Inggris adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,285 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel kecerdasan emosional 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan variabel keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris sebesar 0,285 satuan, demikian pula sebaliknya. Dan nilai koefisien a (*intercept*) sebesar 35,882 yang mempunyai arti apa bila tidak terdapat variabel kecerdasan emosional diperkirakan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris sebesar 35,882 satuan.



Selanjutnya pada tabel koefisien regresi sederhana diperoleh $t_{hitung} = 2,100$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji kedua belah pihak maka didapati df atau dk (drajat kebebasan) = $105 - 2 =$ sehingga $t_{tabel} = 1,659$. Hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,100 > 1,659$ dan menunjukkan probabilitas signifikansi $0,038 < 0,5$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris siswa kelas VII MTs dan Sederajat Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hasil analisis korelasi sederhana antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris diperoleh r sebesar 0,203. Dari hasil tersebut dijelaskan angka 0,203 menunjukkan kuatnya korelasi antara kecerdasan emosional dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris karena nilai r di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris tersebut kuat dan searah (Positif).

Selanjutnya hasil analisis koefisien determinasi antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dengan keterampilan menulis bahasa Inggris (Y), maka R Square sebesar 0,341 atau 34,1%. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dari kecerdasan emosional dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris sebesar 34,1% sedangkan merupakan faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris, dimana semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris siswa.

2. Hubungan Antara motivasi belajar Dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} jauh lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 1,659. atau $t_{hitung} 2,449 > 1,659$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 20,379 + 0,373X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,373 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel motivasi belajar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan variabel keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris sebesar 0,373 satuan,



demikian pula sebaliknya. Dan nilai koefisien a (*intercept*) sebesar 20,379 yang mempunyai arti apa bila tidak terdapat variabel motivasi belajar siswa diperkirakan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris sebesar 20,379 satuan.

Selanjutnya pada tabel koefisien regresi sederhana diperoleh $t_{hitung} = 2,449$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji kedua belah pihak maka didapati df atau dk (drajat kebebasan) = $105 - 2$ sehingga $t_{tabel} = 1,659$. Hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,449 > 1,659$ dan menunjukkan probabilitas signifikansi $0,016 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris.

Hasil analisis korelasi sederhana antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris diperoleh r sebesar 0,235. Dari hasil tersebut dijelaskan angka 0,235 menunjukkan kuatnya korelasi antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris karena nilai r di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris tersebut searah (Positif).

Selanjutnya hasil analisis koefisien determinasi antara variabel motivasi belajar (X_2) dan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris (Y), maka R Square sebesar 0,153 atau 15,3%. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dari motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris sebesar 15% sedangkan sisanya merupakan faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris, dimana semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris. Oleh karena itu orang yang memiliki motivasi belajar cenderung memiliki keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris yang tinggi untuk menuntaskan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

3. Hubungan Antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} jauh lebih besar pada t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 1,659. atau $t_{hitung} 3,113 > 1,659$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 21,289 + 0,156X_1 + 0,520X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris adalah searah (positif), pada persamaan regresi tersebut terlihat bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional



dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris, hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau b_1 dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan positif sebesar 0,156 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan kecerdasan emosional 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris sebesar 0,156 satuan, demikian pula sebaliknya.

Dari persamaan regresi motivasi belajar terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris terlihat bahwa pengaruhnya searah (positif). Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b_2 dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,520 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan motivasi belajar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris sebesar 0,520 satuan, demikian pula sebaliknya. Dan nilai Koefisien a (*intercept*) adalah sebesar 21,289 yang mempunyai arti apabila tidak terdapat kecerdasan emosional dan motivasi belajar diperkirakan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris sebesar 21,289 satuan.

Selanjutnya hasil analisis regresi ganda menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel kecerdasan emosional (X_1) yaitu $t_{hitung} = 0,521$ dan $p\text{-value} = 0,007/2 = 0,0035 < 0,05$ (uji pihak kanan) atau H_0 ditolak yang bermakna kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris. Selanjutnya harga statistik untuk koefisien variabel motivasi belajar (X_2) yaitu $t_{hitung} = 1,24$ dan $p\text{-value} = 0,041/2 = 0,0205 < 0,05$ (uji pihak kanan) atau H_0 ditolak yang bermakna motivasi belajar berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris dan hasil analisis yang disajikan pada tabel ANOVA^a diperoleh $F_{hitung} 3,113$ dan $p\text{-value} = 0,049 < 0,05$ atau hal ini berarti H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh linear variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama antara variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris.

Hasil analisis perhitungan korelasi ganda, diperoleh $(r_{y1.2}) = 0,240$, dan $F_{hitung} = 3,113$, serta $p\text{-value} = 0,049 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris adalah searah (Positif).

Sedangkan hasil analisis perhitungan koefisien determinasi antara variabel kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris, maka R Square sebesar 0,580 atau 58%. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dari



kecerdasan emosional dan motivasi belajar bersama-sama dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris sebesar 58% sedangkan sisanya merupakan faktor lain.

Hasil pengujian statistik tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar bersama-sama memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris, dimana semakin tinggi kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang positif memberikan gambaran adanya kepercayaan diri yang tinggi maka dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Pertama, terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional (X_1) dengan keterampilan menulis deskripsi siswa (Y) di MTs dan sederajat siswa kelas VII Kecamatan Paraya Timur Lombok Tengah. Dengan nilai koefisien korelasi 0,203 dan kontribusi distriminasi 34,1% yang dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 35,882 + 0,285X_1$. Dapat dilihat dari besarnya peranan kecerdasan emosional terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris siswa dapat meningkat dikarenakan adanya kecerdasan emosional yang baik yang dimiliki oleh setiap siswa.

Kedua, terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar (X_2) dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris (Y) di di MTs dan sederajat siswa kelas VII Kecamatan Paraya Timur Lombok Tengah. Dengan nilai koefisien korelasi 0,235 dan kontribusi distriminasi 15,3% yang dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 20,379 + 0,373X_2$. Dapat dilihat dari besarnya peranan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris siswa dapat meningkat dikarenakan adanya motivasi belajar yang tinggi yang dimiliki oleh setiap siswa.

Ketiga, terdapat hubungan yang positif secara bersamaan antara kecerdasan emosional (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris siswa di MTs dan sederajat kelas VII Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan nilai koefisien korelasi 0,240 dengan kontribusi distriminasi 58,0% yang dijelaskan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 21,289 + 0,156X_1 + 0,520X_2$. Jadi keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris dapat dipengaruhi dengan adanya kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama.



Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris (Y) berhubungan dengan variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X1) dengan kontribusi sebesar 34,1%. Keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris dengan variabel motivasi belajar (X2) juga mempunyai hubungan positif dengan kontribusi sebesar 15,3%, dan kedua variabel bebas secara bersama-sama yaitu Antara Keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris dengan kecerdasan emosional (X1) dan motivasi belajar (X2) sebesar 58,0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dapat mempengaruhi keterampilan menulis paragraf deskripsi Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Ika Kukuh Ahmad. *“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 3 Getasan.”* Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga: Sekripsi, 2014.
- Brahim, K. Theresia. *Penelitian Ilmiah Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Daud, Firdaus. *“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Palopo.”* Jurnal pendidikan dan pembelajaran, Vol 19 (2), Oktober 2012.
- Kreitner dan Kinicki. *Organizational Behavior Ninth Edition*. New York: McGrow Hill, 2010.
- Prawira, Atmaja Purwa. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sardiman. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: GrahaGrafindo Persada, 2014.
- Santrok, W. Jhon. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008